

**TRADISI ZIARAH DI MAKAM SYEKH AL-WASIL
SYAMSUDDIN SETONO GEDONG KOTA KEDIRI
TAHUN 2021-2022**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Maulida Sifani

NIM. 17101020026

PROGRAM STUDI

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulida Sifani
NIM : 17101020026
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta , 16 Juni 2023
Saya yang menyatakan




Maulida Sifani
NIM : 17101020026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: Tradisi Ziarah di Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri Tahun 2011 – 2022 yang di tulis oleh :

Nama : Maulida Sifani

NIM : 17101020026

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 16 Juni 2023 M
27 Dzulqa'dah 1444 H

Dosen Pembimbing

Dr. Imam Muslin, M.Ag.

NIP. 19730108 199803 1010

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1693/Un.02/DA/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI ZIARAH DI MAKAM SYEKH AL-WASIL SYAMSUDDIN SETONO
GEDONG KOTA KEDIRI TAHUN 2011-2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULIDA SIFANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020026
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 646ec1e63297



Penguji I

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64675d77c6b6



Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 646ec00f6b68



Yogyakarta, 04 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wiklan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e84ced2459

MOTTO

*“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, Tidak ada keberhasilan
tanpa kebersamaan dan doa”*

~Ridwan Kamil~



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almarhum ayah yang telah membesarkan saya dan ibu tercinta yang senantiasa menyayangi, Pembimbing, memberikan dukungan dan mendoakanku.

Semua saudara-saudara tersayang yang selalu menyayangi dan mendukungku Serta sahabat-sahabatku yang menemani di kala suka maupun duka selama di Jogja



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tradisi Ziarah di Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri tahun 2011-2022”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Keberadaan makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri, 2) Bagaimana kegiatan ziarah di Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri 2011-2022, 3) Apa makna dan tradisi ziarah ke Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri.

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut heuristik (pengumpulan data), verifikasi (mengkritik data), interpretasi (penafsiran data), dan historiografi (penulisan sejarah). Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif-analisis. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena apa adanya dan dinamikanya dapat ditangkap secara utuh, Dan menganalisis data-data yang ada sebagai bahan penulisan, sedangkan teori yang digunakan adalah teori motivasi yang mendorong peziarah untuk mencari berkah di makam. Yang mana dalam penelitian ini berusaha memotret apa adanya mengenai dimensi kepercayaan, keyakinan, ritual dan tradisi yang telah berlangsung.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa makam Syekh al-Wasil Syamsuddin dikeramatkan oleh masyarakat karena masyarakat percaya akan adanya perubahan setelah berziarah. Para peziarah memiliki kesamaan tujuan yaitu ngalap berkah di makam dan merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap Syekh al-Wasil Syamsuddin. Tradisi dan ritual yang dilakukan di makam Syekh al-Wasil Syamsuddin adalah Istighosah di setiap malam Jum'at yang berupa memanjatkan doa-doa selain itu juga adanya kegiatan rutin di bulan Mulud, Rajab dan Muharram. Bentuk pengharapan peziarah beragam, mulai dari mendoakan ahli kubur sampai berdoa secara khusus untuk diri sendiri seperti meminta kemudahan rezeki, jodoh, kecerdasan, dan mengingat kematian yang dapat menambah keimanan pada Allah SWT.

Kata Kunci: *Tradisi, Syekh al-Wasil Syamsuddin, Harapan.*

ABSTRACT

This thesis is entitled "Traditions of Pilgrimage at the Tomb of Sheikh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong, Kediri City, 2011-2022". The formulation of the problem in this research is 1) How is the existence of the tomb of Sheikh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong, Kediri City, 2) What are the pilgrimage activities at the Tomb of Sheikh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong, Kediri City 2011-2022, 3) What is the meaning and tradition of pilgrimage to the tomb? Sheikh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong, Kediri City.

This thesis was written using historical research methods with the following steps: heuristics (data collection), verification (criticizing data), interpretation (interpreting data), and historiography (writing history). This writing uses a descriptive-analytic approach. Descriptive is used to describe phenomena as they are and their dynamics can be captured in their entirety, and analyze existing data as writing material, while the theory used is motivational theory which encourages pilgrims to seek blessings at the tomb. In this research, we try to capture what is true regarding the dimensions of beliefs, beliefs, rituals and traditions that have taken place.

From the research results, it was concluded that the grave of Sheikh al-Wasil Syamsuddin was sacred by the community because the community believed that there would be changes after the pilgrimage. The pilgrims have the same goal, namely to receive blessings at the grave and this is a form of respect for Sheikh al-Wasil Syamsuddin. The tradition and ritual carried out at the grave of Sheikh al-Wasil Syamsuddin is Istighosah every Friday night in the form of saying prayers, apart from that there are also routine activities in the months of Mulud, Rajab and Muharram. Pilgrim's forms of hope vary, from praying for grave experts to praying specifically for themselves, such as asking for easy sustenance, a soul mate, intelligence, and remembering death which can increase faith in Allah SWT.

Keywords: *Tradition, Sheikh al-Wasil Syamsuddin, Hope.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat, rezeki dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini pada waktunya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, rasul penyelamat umat yang telah memberikan warisan ilmu kepada umatnya dan pembuka syafaat menuju hidup selamat dunia dan akhirat. Alhamdulillah, atas izin Allah SWT., dan usaha peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Ziarah Di Makam Syekh Al- Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri Tahun 2011-2022.”

Dalam proses penelitian ini tidak semulus yang dibayangkan, banyak kendala yang peneliti hadapi. Pada akhirnya penelitian ini selesai dalam bentuk tesis, maka hal tersebut bukan karena usaha peneliti semata, melainkan adanya bimbingan, motivasi, koreksi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak yang bersangkutan, di antara mereka adalah:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Alm. Sutrisno dan Ibu Zainul Umayyah dan segenap keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan doa, semangat dan dukungan penuh berupa materi maupun non materi.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A., atas ilmu yang pernah diberikan.
3. Ketua program studi sejarah dan kebudayaan Islam.
4. Dr. Sujadi, M. A, selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).

5. Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi. Yang ditengah- tengah kesibukannya, senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membantu dan mengarahkan penulis.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), dan segenap Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga tanpa terkecuali.
7. Saudariku terkasih yaitu Nur Aini.
8. Sahabatku yang membantu melakukan penelitian yaitu Nur Ahiah Rohaini, Trei Ilham Supawi.
9. Teman-teman di Prodi SKI angkatan 2017, terkhusus Wintarsih/Minuy, Sandya, Raffi, Nabilah, dll.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut, peneliti mengucapkan banyak terimakasih, semoga menjadi amal jariyah yang senantiasa diterima oleh Allah swt. Sebelumnya peneliti sangat menyadari, bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Yogyakarta, 4 Agustus 2023



Maulida Sifani

NIM. 17101020026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan dan Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4. Kajian Pustaka	11
1.5. Kerangka Teoritis	15
1.6. Metode Penelitian	17
1.7. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: MAKAM KERAMAT SYEKH AL-WASIL SYAMSUDDIN	23
2.1. Kondisi Geografis	23
2.2. Keberadaan dan Profil Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin ..	34
BAB III: PROFIL SYEKH AL-WASIL SYAMSUDDIN DAN KEGIATAN ZIARAH DI MAKAM	42
3.1. Profil Syekh Al-Wasil Syamsuddin	42
3.1.1. Riwayat Hidup.....	42
3.1.2. Perjalanan Dakwah.....	44

3.1.3. Ritual Ziarah di Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin	47
3.2. Profil dan presentasi peziarah	53
3.2.1. Profil peziarah	53
3.2.2. Persentase peziarah	58
3.3. Perubahan Masyarakat peziarah	65
BAB IV: TRADISI ZIARAH DI MAKAM SYEKH AL-WASIL SYAMSUDDIN	
.....	
.....	68
4.1. Kepercayaan Kepada yang Sakral atau Ghaib	68
4.2. Kebutuhan Tindakan Ziarah	75
4.3. Bentuk pengharapan Ziarah	80
BAB V: PENUTUP	89
5.1. Kesimpulan	89
5.2. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat Ilahiyah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologisnya, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Dialektika Islam dengan realitas kehidupan sejatinya merupakan realitas yang terus-menerus menyertai agama sepanjang sejarahnya. Sejak awal Islam tumbuh dan berkembang dalam suatu kondisi yang tidak hampa budaya. Realitas kehidupan ini diakui atau tidak memiliki peran yang cukup penting dalam mengantarkan Islam menuju perkembangannya yang aktual sehingga sampai pada suatu peradaban yang relevan dan diakui oleh masyarakat dunia.

Pendapat bahwa Islam berasal dari Gujarat dengan didasarkan pada pengamatan bahwa batu nisan yang ditemukan memiliki persamaan dengan batu nisan di Gujarat ditentang oleh Fatimi. Menurut pendapat tersebut merupakan pendapat yang keliru. Menurut hasil penelitiannya, bentuk batu nisan dan gayanya Malik al-Salih berbeda sepenuhnya dengan batu nisan yang terdapat di Gujarat dan batu nisan yang lain yang ditemukan di wilayah

Nusantara. Menurut Fatimi, bentuk dan gaya batu nisan tersebut justru mirip dengan batu nisan yang ada di Bengal (Banglades). Oleh sebab itu, menurutnya seluruh batu nisan tersebut pasti didatangkan dari Bengal. Hal inilah yang menjadi alasan utamanya untuk menyimpulkan, bahwa asal muasal Islam di Nusantara adalah dari wilayah Bengal.¹

Islam datang ke bumi Jawa di saat budaya dan tradisi non-Islam terutama Hindu dan Budha telah mengakar kuat dalam masyarakat Jawa. Geertz dalam *The Religion of Java* sebagaimana dikutip oleh Sumbulah, menyatakan bahwa terdapat tiga tipologi agama Jawa yaitu: *abangan*, *santri*, dan *priyayi*. Dengan tipologi tersebut ingin menegaskan bahwa agama Islam di Jawa merupakan kumpulan ekspresi iman, doktrin, ritual dan lain-lain yang dipraktikkan masyarakat sesuai dengan tradisi lokal atau tempat dan waktu seiring dengan perkembangan dan penyebarannya.²

Islam sebagai sebuah agama, kebudayaan dan peradaban yang besar dunia sudah sejak awal masuk ke Indonesia dan terus berkembang hingga kini. Islam telah memberi sumbangsih terhadap keanekaragaman kebudayaan nusantara. Islam tidak hanya hadir

¹ Donny Khoirul Aziz, "Akulturasi Islam dan Budaya Jawa", *Jurnal Fikrah*, Vol, 1, No. 2, 2013, hlm. 225

² Umami Sumbulah, "Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif", *Jurnal el-Harakah*, Vol 14, No. 1, 2012, hlm. 52.

dengan tradisi agung, bahkan memperkaya pluralitas dengan islamisasi kebudayaan dan pribumisasi Islam yang pada gilirannya banyak melahirkan tradisi-tradisi kecil Islam. Berbagai warna Islam dari Aceh, Melayu, Jawa, Sunda, Sasak, Bugis, dan lainnya, riuh rendah memberi corak tertentu keragaman.

Islam bersifat langsung dan lurus, wajar, alami, sederhana dan mudah dipahami. Dan inilah yang menjadi pangkal vitalitas dinamika Islam sehingga memiliki daya sebar sendiri yang sangat kuat.³ Ini juga menjadi penjelasan mengapa Islam pada awal-awal sejarahnya dengan cepat memperoleh kemenangan spektakulir yang tidak ada bandingannya dalam sejarah.⁴ Tauhid menjadi pegangan pokok yang membimbing dan mengarahkan manusia untuk bertindak benar, baik dalam berhubungan dengan Allah, dengan sesama maupun dengan alam semesta.

Umumnya masyarakat selalu menghubungkan keyakinan agama dengan kejadian-kejadian supra-natural dari yang mereka anggap suci magisme ini timbul karena adanya pengharapan seseorang mengenai terjadinya hal-hal luar biasa untuk dirinya

³ Mohammed Arkoun, *Rething Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

⁴ Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1992),
XI III

orang yang di kehendaki, sebagai salah satu cara yang tepat untuk memperoleh suatu manfaat, misalnya kesembuhan, keamanan, jodoh, kekayaan, dan kekuatan. Pangkal magisme itu adalah kepercayaan tentang mukjizat atau karomah.⁵

Mukjizat itu hanya terjadi pada diri Nabi, menurut Islam. Sedangkan karomah hanya terjadi pada wali atau orang-orang khusus. Sebagai suatu bentuk kesempurnaan, mukjizat dan karomah berdiri di atas tonggak : pengetahuan (al-'Ilm), kemampuan (al-Qudrah), dan kemandirian (al-Ghina). Namun tidak ada yang bisa memiliki ketiganya secara sempurna, kecuali Allah SWT.⁶

Masyarakat modern ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, termasuk berbagai fenomena hidup ini sangat menarik untuk mengamati kehidupan beragama serta kehidupan sosial dan budaya, termasuk di Indonesia. Salah satu alasan Budaya yang juga menghiasi tradisi Islam di Indonesia adalah tradisional ziarah ke kuburan orang suci atau orang yang dianggap suci. Dapat dikatakan bahwa ziarah ganggang kubur merupakan fenomena yang telah ada selama beberapa generasi.

⁵ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), 140

⁶ Mustofa Hilmi, *Ibn Taimiyah wa al-Tasawuf*, (Iskandariah: Dar al-Dakwah, 1982), 40

Setiap manusia sepanjang sejarah mereka, dan bukan hanya oleh orang-orang Muslim tetapi orang-orang dari agama lain melakukannya juga. Dalam kegiatan di Indonesia Ziarah yang serius terlihat dengan berbagai bentuk kegiatan yang menyertainya proses ziarah juga sangat beragam.

Ziarah makam adalah tindakan yang disengaja oleh orang-orang peziarah. Peziarah adalah aktor di dalam kehidupan yang memerankan sebuah panggung drama kehidupan, yang memiliki hasrat, harapan dan kehidupan yang unik. Mereka menciptakan dunia dan struktur sosial sendiri, termasuk dunia simbol. Ziarah kubur merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengingat kebaikan atau jasa-jasa orang yang telah mati dengan berdoa memintakan ampun agar kesalahannya diterima Allah SWT.

Dalam hal ini, berziarah ke tempat yang dianggap keramat selain memohon doa untuk mereka yang telah meninggal dunia, juga diyakini bahwa memohon kepada Allah SWT melalui perantara atau roh orang yang meninggal dunia di makam keramat tersebut dapat memberikan keselamatan bagi mereka yang masih berada di atas di dunia serta mendapat perlindungan dari berbagai mara bahaya, kesialan dan meningkatkan spiritualitas maupun keyakinan terhadap Tuhan.

Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin yang terletak di pusat kota Kediri merupakan salah satu situs yang dianggap keramat oleh sebagian masyarakat Islam dan non Islam setempat, dan bahkan banyak juga turis yang datang di makam ini untuk dijadikan tempat singgah dan kunjungan.

Kompleks pemakaman Setono Gedong tidak hanya makam Syekh al-Wasil Syamsuddin saja, melainkan terdapat 9 tokoh yang juga dipercaya sebagai tokoh pendukung, dan sering dikunjungi oleh peziarah usai berdoa di makam Syekh al- Wasil Syamsuddin. Sedangkan 9 makam-makam itu disebut sebagai makam pendukung, yang mana di setiap makam-makam itu memiliki kekhasan sendiri-sendiri.

Hal ini sebagai salah satu contoh tingginya keyakinan masyarakat terhadap keberadaan makam sebagai tempat mencari keberkahan. Dapat dipahami, ziarah makam ini adalah sebuah pemahaman teologis, atau keyakinan yang berasal dari ajaran tasawuf yang menggambarkan tentang sosok yang memiliki karomah / keramat.

Keramat sendiri merupakan suatu istilah yang biasanya dipakai di kalangan masyarakat untuk menyebutkan hal-hal yang berbau mistis. Terlebih di kalangan masyarakat Islam yang cukup

kaya dengan berbagai pandangan teologis perihal keabsahan suatu Karomah. Masalah keramat ini sebenarnya tidak hanya persoalan agama, tetapi sekaligus juga berhubungan dengan tradisi dan budaya.

Karomah artinya kemuliaan atau kehormatan dari Allah. Karena karomah merupakan anugerah Ilahi maka klaim kepemilikan manusia tentang hal tersebut menjadi absurd. Tentang keberadaan berbagai macam bentuk karomah itu sendiri memang riil dan diakui adanya oleh kalangan luas yang patut dicatat, sesuatu yang bersifat supra-natural itu terdapat tiga macam, yaitu terpuji dalam agama, yang tercela, dan yang netral. Kalau netral itu membawa manfaat maka jadilah ia karunia, dan kalau membawa mudharat maka tidak ada gunanya. Dalam hubungan ini Ibnu Taimiyah mengingatkan kita akan pesan yang pernah disampaikan oleh Abu Al-Jauzajani “Jadilah engkau orang yang mencari istiqomah dan jangan menuntut karomah. Sebab nafsu mendorongmu mencari karomah, padahal Tuhanmu menginginkan dirimu sikap istiqomah”.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang benar mengenai kekeramatan hakekatnya tergantung pada motivasi yang ada pada peziarah.

⁷ Ibn Taimiyah, *Mukjizat dan Karomah Para Wali*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hlm. 18.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengkaji tentang makna tradisi ritual ziarah di makam Syekh al-Wasil Syamsuddin, memahami makna yang terdapat dalam aktivitas-aktivitas ritual, serta apa yang melandasi makam Syekh al-Wasil Syamsuddin sangat banyak sekali menarik minat para peziarah padahal masih banyak makam lain selain makam Syekh al-Wasil Syamsuddin di Setono Gedong Kota Kediri.

Penelitian ini dibatasi waktu antara tahun 2011-2022. Pada saat tahun 2011-2019 kegiatan ziarah dan rutinan di makam syekh al-wasil Syamsuddin masih sama dikunjungi. Kemudian pada saat kasus covid 19 melanda mulai diberlakukannya lockdown pada tanggal 22 Maret 2020 kunjungan peziarah dan kegiatan rutinan di makam syekh al-wasil. Ziarah ke makam sampai jam 21.00 WIB. Kegiatan berziarah di makam Syekh al Wasil Syamsuddin ditutup untuk sementara sebelum pengumuman *lockdown*⁸ total oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 17 Maret 2020, hingga dibuka kembali untuk umum atau peziarah luar kota pada malam jum'at legi tanggal 24 Maret 2022 Agar penelitian ini lebih terstruktur dan tidak

⁸ situasi di mana orang tidak diperbolehkan masuk atau meninggalkan sebuah kawasan secara bebas karena sedang dalam kondisi darurat.

melebar dari fokus kajian, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana Keberadaan makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri ?
2. Bagaimana kegiatan ziarah di Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri 2011-2022?
3. Apa makna tradisi ziarah ke Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kegiatan ziarah di Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui makna tradisi ziarah di Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri.

Dilihat dari aspek pengembangan ilmu (teoritis) penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kaitannya dengan masalah-masalah sektor informal. Dengan mengkaji mengenai tradisi ziarah makam menggunakan pendekatan kualitatif. Bagi peneliti dapat memperoleh

pengetahuan serta peningkatan kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di dapat dalam perkuliahan terhadap praktik lapangan. Diharapkan juga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat luas dengan berbagai kepentingan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kegiatan ziarah di Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui makna tradisi ziarah di Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri.

Dilihat dari aspek pengembangan ilmu (teoritis) penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kaitannya dengan masalah-masalah sektor informal. Dengan mengkaji mengenai tradisi ziarah makam menggunakan pendekatan kualitatif. Bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan serta peningkatan kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di dapat dalam perkuliahan terhadap praktik lapangan. Diharapkan juga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat luas dengan berbagai kepentingan.

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan:

1. Dapat disajikan sebagai bahan referensi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan serta peningkatan kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di dapat dalam perkuliahan terhadap praktik lapangan.
3. Diharapkan juga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat luas dengan berbagai kepentingan.

1.4 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan mengenai kekhasan yang hendak dikerjakan. Untuk mengetahui sejauh mana data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai salah satu pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan penelitian yang lain. Adapun penelitian tersebut diantaranya berupa:

Pertama, *Dinamika Fungsi Situs Setana Gedong lintas masa abad XIII-XVI masehi*, Skripsi yang ditulis oleh Juma'in tahun 2010 diterbitkan Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini meliputi beberapa hal, yaitu identifikasi situs Setana Gedong pada abad XIII-XVI, Rekonstruksi

historis situs Setana Gedong lintas masa abad XIII-XVI, dinamika fungsi situs situs Setana Gedong lintasmasa jabad XIII-XVI, dan pemanfaatan hasil kajian mengenai situs Setana Gedong untuk kepentingan pembelajaran multikultural. Persamaan penelitian adalah tempat penelitian yaitu objek penelitiannya sama-sama di Setana Gedong Kota Kediri, kemudian perbedaan penelitian ini adalah peneliti membahas tentang tradisi ziraah, sedangkan penelitian terdahulu tentang pemanfaatan hasil kajian mengenai situs Setana Gedong untuk pembelajaran multikultural.

Kedua, Saleh Fauzan, Chamid Nur. "Rekonstruksi Narasi Sejarah Syekh al-Wasil Syamsudin dan Peranannya dalam Penyebaran Islam di Wilayah Kediri dan Sekitarnya", IAIN Kediri : Jurnal Ilmu Budaya, 2018. Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah mengungkap narasi sejarah dari tokoh Syekh al-Wasil Syamsudin. Hasil dari penelitian ini akan digunakan sebagai pijakan untuk mempertegas identitas kelembagaan IAIN Kediri.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah tahun 2018 Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kediri. Dengan judul : “Peran Usaha Ekonomi Di Wisata Religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil Kelurahan Setono Gedong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kediri”.

Dari hasil penelitian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Usaha ekonomi di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil Kelurahan Setono Gedong memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan masyarakat Setono Gedong Kota Kediri. Dengan adanya wisata religi Syekh Wasil memberikan peluang lapangan pekerjaan yang selanjutnya mendorong semangat aktivitas wirausaha masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Setono Gedong Kota Kediri. (2) Peran usaha ekonomi di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil begitu besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya penghasilan pedagang yang berada di kawasan wisata religi Syekh Wasil mencapai Rp.3.000.000,- sampai Rp.4.000.000,-/bulan. Hal ini bisa dibuktikan dengan pendapatan masyarakat sebelum makam Syekh Wasil diresmikan dan sesudah diresmikan menjadi obyek wisata religi di Jawa Timur. Perekonomian masyarakat meningkat sesudah makam Syekh Wasil diresmikan menjadi wisata religi di Jawa Timur. Jika perekonomian meningkat, maka bisa dikatakan bahwa kehidupan masyarakat Kelurahan Setono Gedong Kota Kediri semakin sejahtera. Persamaan objek penelitian yang digunakan skripsi tersebut membuat peneliti memilih skripsi ini sebagai bahan

penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji tentang peningkatan perekonomian, sedangkan peneliti mengkaji tentang tradisi ziarah.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh M. Aziz Mukti, mahasiswa UIN Sunan Ampel jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), berjudul “Tradisi Ziarah Makam Mbah Imam Faqih (Mbah Banaran) di Desa Banaran, Kandangan, Kediri”. Skripsi tersebut ditulis pada tahun 2016. Penjelasan dari skripsi tersebut adalah tentang makam seorang tokoh bangsawan dari Kerajaan Mataram Islam yang menjadi tujuan ziarah berbagai macam kalangan. Melalui pendekatan Fenomenologi, tradisi ziarah makam dipelajari sebagai fenomena khusus dan maknanya dalam kehidupan sosial manusia. Perbedaan dengan penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah makam Mbah Imam Fagih sedangkan peneliti objek penelitiannya makam Syekh al-Wasil Syamsuddin.

Kelima, Skripsi oleh Harida, mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Amel yang berjudul “Tradis Ziarah ke Makam Waliyah Zainab Desa Diponggo Kecamatan Tambak Bawean Kabupaten Gresik Jawa Timur”. Skripsi yang ditulis pada tahun 2014 itu meneliti tentang aktivitas ziarah serta prosesnya di

makam Waliyah Zainab. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang ritual ziarah.

1.5 Kerangka Teoritis

Penelitian ini berjudul Tradisi Ziarah di Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri Tahun 2011-2022 dengan metode penelitian kualitatif dan historis. Karena ia menggambarkan fenomena apa adanya, perkembangan yang tengah terjadi, trend yang mengemuka, dan pendapat yang muncul, baik yang berhubungan dengan masa sebelumnya maupun masa sekarang.⁹ Dan menganalisis data-data yang ada sebagai bahan penulisan.

Sedangkan pendekatan dipakai adalah kualitatif dan bersifat analisis-deskriptif, karena ia menggambarkan fenomena apa adanya, perkembangan yang tengah terjadi, trend yang mengemuka, dan pendapat yang muncul, baik yang berhubungan dengan masa sebelumnya maupun masa sekarang.¹⁰ Dan menganalisis data-data yang ada sebagai bahan penulisan. Proses atau gejala yang diangkat, dan lebih mudah dijelaskan dengan deskripsi kata-kata sehingga dinamikanya dapat ditangkap secara lebih utuh.

⁹ Hardani Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995), hlm. 79.

¹⁰ *ibid*

Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan teori motivasi (Abraham Maslow). Motivasi sendiri secara umum adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, mengarahkan perilaku seseorang. Dengan kata lain motivasi itu ada dalam diri seseorang. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada pada luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.¹¹

Ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan ziarah maka akan didasari oleh dorongan tertentu. Ziarah pula biasanya dilakukan atas dasar motivasi keagamaan. Motivasi keagamaan itulah menjadi pendorong kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk merespon pranata ketuhanan sehingga seseorang mampu mengungkapkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan tingkah laku.

¹¹ Frank G. Goble, *Madzab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 69.

Dalam teori Abraham Maslow ini terdapat lima pokok kebutuhan manusia yang paling mendasar, antara lain: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode historis, dengan menggunakan sumber primer dan sekunder sebagai objek penelitian. metode historis merupakan prosedur pemecahan masalah menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan masa lalu untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang telah berlangsung. Hasil penelitian historis ini dapat digunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan pada masa mendatang.

Metode historis berpusat pada data masa lalu yang berupa peninggalan atau artefak, dokumen, arsip, dan tempat-tempat yang dikeramatkan. Tujuan penelitian historis ini untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, memverifikasi, menginterpretasi, mensintesa dan menuliskan menjadi kisah sejarah.¹²

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 103.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu penelusiran untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral dengan hasil analisis berupa penggambaran atau deskripsi atau juga dalam bentuk tema-tema. Oleh karena itu masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan. Ada empat poin yang harus dilakukan dalam meneliti sejarah yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis fakta sejarah), dan historiografi (penulisan).

1. Heuristik

Heuristik adalah pengumpulan data. Pencarian data terbagi dua yakni lisan (interview) dan tulisan (library research). Adapun pencarian data dengan wawancara (interview research) atau observasi lapangan (field observation) dilakukan kepada narasumber yang relevan seperti juru kunci makam mbah wasil dan kepada badan pencatatan sejarah Kab Kediri. Adapun studi pustaka (library research) dengan cara mengumpulkan literatur seperti buku, artikel, skripsi yang relevan dengan objek penelitian.

2. Verifikasi

Setelah mengumpulkan data dan informasi penelitian, langkah selanjutnya adalah verifikasi (kritifikasi sumber), untuk mendapatkan data yang valid dan mendapatkan validitas sumber. Ada dua sumber kritik, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal adalah kritik dari dalam, mengkritik isi sumber (kredibilitas).¹³ Sedangkan kritik eksternal adalah kritik yang dilakukan atas dasar nilai keaslian (otentisitas) sumber.¹⁴ Salah satu konsekuensi dari studi kepustakaan ini adalah verifikasi sumber dilakukan dengan mengomentari bentuk teknis karya. Artinya kritik yang dilontarkan adalah dari satu cetakan ke cetakan lainnya.

3. Interpretasi

Interpretasi atau sintesa adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sekaligus menentukan makna dan keterkaitan fakta-fakta yang diperoleh. Dengan kata lain, interpretasi dibuat berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak-jejak masa lalu untuk memasuki suasana masa lampau dipelajari. Interpretasi memiliki tingkat kerentanan yang tinggi, karena di sini terikat

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

¹⁴ *Ibid.*

pada imajinasi penulis sendiri, sehingga banyak orang yang meyakini bahwa inilah sumber subjektivitas. Tanpa interpretasi sejarawan, sejarah tidak dapat diceritakan. Maka pada tahap ini diperlukan kejujuran peneliti untuk mengungkap kebenarannya.¹⁵

4. Historiografi

Setelah melalui banyak tahapan dalam penggunaan metode sejarah, tahapannya Selanjutnya adalah histeriografi yaitu cara penulisan, penyajian atau hasil penelitian sejarah telah dilakukan.¹⁶ Penulisan harus sesuai dengan rentetan peristiwa atau secara kronologis agar memudahkan pembaca dalam memahaminya. Terakhir hasil penulisan ini diharapkan menjadi karya sejarah yang tersusun secara kronologis dan mudah dipahami seluruh kalangan. Peneliti dalam proses penulisan hasil penelitian dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan yang telah dibuat oleh peneliti. Setiap pembahasan dituliskan melalui deskripsi dan analisis dengan selalu mengedepankan aspek kronologis dari suatu peristiwa. Dengan melakukan tahapan ini, Tradisi Ziarah Di Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin Setono

¹⁵ Enen Herdiani, *Jurnal Ilmiah Makalang* (Bandung, 2016), hlm. 41.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 117

Gedong Kota Kediri Tahun 2011-2022 bisa dipahami dengan tepat.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan pemahaman dan gambaran yang jelas dan terstruktur maka penelitian ini disajikan dalam lima bab, di mana pada masing-masing bab saling terkait satu sama. Pembahasan sistematis adalah gambaran tentang apa yang dibahas dalam bab dan sub-bab. Penting untuk menjelaskan hal ini agar pembahasan di bab satu membahas dengan bab berikutnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar. Adapun isi dari bab pertama adalah latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi gambaran umum mengenai lokasi penelitian penulisan yaitu makam Syekh al-Wasil Syamsuddin. Adapun gambaran yang akan di paparkan pada bab ini seperti menguraikan letak atau kondisi geografis, dan kondisi keagamaan serta profil makam Syekh al-Wasil Syamsuddin.

Bab III dan IV adalah bab pembahasan yang mendeskripsikan secara mendalam terkait Makna Tradisi Ziarah di Makam Syekh Al-

Wasil Syamsuddin dan Makam Syekh Al Wasil Syamsuddin Setono
Gedong Kota Kediri.

Bab V adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan penegasan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian kritik dan saran, baik kepada objek penelitian maupun kepada penulis sendiri. Pada bab ini juga akan dipaparkan kekurangankekurangan dan kesulitan penelitian. Sehingga apabila ada penelitian lebih lanjut akan memperbaiki kekurangan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, yakni dari bab pertama sampai bab keempat, sebagai jawaban dari rumusan masalah setidaknya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberadaan Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin

Kompleks makam terletak di pusat kota yaitu di Jalan Dhoho, masuk gang depannya jalan menuju stasiun Kota Kediri. Kompleks pemakaman ini memiliki filosofi kalau diluar (jalan Dhoho) merupakan peradaban sekarang yang mana berkumpulnya nafsu dunia dan untuk masuk ke kompleks pemakaman peziarah akan melewati gapura yang di pinggir setiap jalan masuk terdapat arca yang ada pada masa Hindu-Budha dengan makna bahwa sebelum Islam datang, agama yang ada adalah Hindu-Budha. Masuk ke dalam gang yang cukup lebar akan disuguhkan dengan jalan yang rindang dengan ujung jalan adalah gapura yang tidak terlalu tinggi (ini menandakan masuk kompleks pemakaman) yang langsung disuguhi masjid Auliya baru yang megah.

- Peziarah memiliki kesamaan pendapat mengenai ngalap berkah di makam Syaikh al-Wasil Syamsuddin dan merasakan adanya perbedaan sebelum dan sesudah berziarah dan menyebabkan banyaknya aktivitas ziarah dari masyarakat setempat dan di luar kota. Tidak hanya yang beragama Islam saja yang berziarah, melainkan juga ada agama lain yang percaya untuk berziarah di makam Mbah Wasil. Setiap malam Jum'at selalu ada Istighosah di kompleks makam Mbah Wasil, Kenapa malam Jum'at legi karena masyarakat meyakini bahwa malam Jum'at legi itu sebagai malam keramat. Istighosah tersebut sudah ada sejak duluidan dirintis oleh K. H. Khamim Jazuli (Gus Miek) dan K. H. Khalil pada tahun 70-an. Sedangkan hari-hari biasa di kompleks makam Setono Gedong ini selalu digunakan untuk manaqib, pengajian, khataman dan lain-lain.
2. Kegiatan Ziarah Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri 2011-2022

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan peziarah adalah Istighosah Dzikrul Ghofilin di makam Mbah Wasil yang berupa memanjatkan doa-doa yang diselenggarakan

pada setiap malam Jum'at di masjid Auliya' atau di makam Mbah Wasil sendiri yang terletak di kompleks pemakama Setono Gedong. Sedangkan di siang harinya makam dibersihkan dan dibuka tutupnya. Hal ini merupakan salah satu sarana memuliakan keluhuran dan keagungan Mbah Wasil, yang merupakan tokoh kharismatik dan mempunyai banyak pengaruh dalam masyarakat. Anggapan yang semacam ini seperti terdapat dalam masyarakat primitif di mana mereka menganggap bahwa beberapa manusia ada yang dianggap suci dan keramat, bertuah dan sebagainya. Mereka dihormati lebih daripada yang lain.

3. Makna Tradisi Ziarah ke Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin Setono Gedong Kota Kediri

Makna tradisi ziarah di makam Mbah Wasil adalah untuk memuliakan keluhuran, sebagai ulama besar yang tersohor agar di kemudian hari dapat dikenang oleh anak cucu kita atau generasi penerus di bawahnya nenek moyang kita adalah bangsa yang luhur. Jadi dasar dan tujuan dari diadakannya sudah mentradisi di kalangan masyarakat Setono Gedong dan sekitarnya adalah untuk mengenang Syaikh al-

Wasil Syamsudin sekaligus sebagai upaya melestarikan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Ziarah kubur dilakukan karena mereka mempunyai pemahaman yang sama akan makna kekeramatan orang suci yang dipercaya dapat memberikan keteladanan hidup dan kedamaian spritual. Kehadiran mereka di makam Mbah Wasil karena mereka percaya bahwa semua itu bermanfaat dan membuat sebuah perubahan dalam kualitas hidupnya. Demikian seterusnya, setiap aktivitas mereka selalu berpedoman pada nilai sakral yang menjadi kesepakatan bersama di dalam masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat penulis ambil sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tradisi ziarah makam yang tepatnya di kompleks pemakaman Syaik al-Wasil Syamsuddin di Kota Kediri.
2. Untuk lebih meningkatkan mutu penelitian ini, maka bisa dilakukan pengkajian lebih lanjut dengan penelitian-penelitian

lebih mendalam agar supaya menghasilkan karya tulis yang baik dan qualified. Oleh Karena itu, kritik yang konstruktif penulis harapkan.

3. Terlepas dari berbagai pro-kontra tradisi ziarah ke makam wali ini, diakui atau tidak, ,menurut penulis hal ini telah membawa ingatan pada segenap hubungan antara orang suci dan tempat suci dalam pemaknaan waktu dan ruangnya. Tidak ada satupun tempat suci yang dikultuskan dalam tradisi ritus agama-agama besar yang tidak berhubungan dengan peristiwa bersejarah dalam hidup orang-orang suci, sebut saja Nabi dan Rasul.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abd Atang dkk, (2004). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Arkoun, M. (1996). *Rething Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Claude Guillot, dkk. (2008). *Inskripsi Islam Tertua Di Indonesia*. Jakarta Hakim
- de Guliot, dkk. (2008). *L'enigmatique Inscription Mususlmane du maqam de Kediri*, Perancis.
- Goble G. Frank. (1999). *Madzab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Geertz, Clifford. (1983). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hanafi, Hassan. (2003). *al-Turath wa al-Asr wa al-Handasah, al-Turath wa al-Asr wa alHandasah: Oposisi Pasca Tradisi*, Yogyakarta: Syarikat.
- Hilmi, M. (1982). *Ibn Taimiyah wa al-Tasawuf*. Iskandariah: Dar al-Dakwah.
- Hondedento. Nasution, (1999). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Hondodento, Y. (1983). *Sang Prabu Sri Aji Jayabaya*. Yogyakarta: Yayasan
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Majid, N. (1992). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.

- Merinda, Maria Fransiska. (2017), *Europa Pligrim Trip*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Nawawi, H. (1995) *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada/University Press.
- Rabbani, Mutmainah Afra. (2014), *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*, Jakarta: Lembar langit Indonesia.
- Solikhin, Muhammad. (2010), *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yokyakarta: Narasi.
- Syam, N. (2005). *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS.
- Sunyoto, Agus. (2016). *Atlas Wali Songo*, Bandung: Mizan Media Utama.
- Taimiyah, I. (2001). *Mukjizat dan Karomah Para Wali*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Jurnal/Skripsi

- Aziz, Donny Khoirul, (2013), “Akulturasi Islam dan Budaya Jawa”, *Jurnal Fikrah*, Vol, 1, No. 2.
- Fauzan, Saleh dan Chamid Nur. (2018). “Rekonstruksi Narasi Sejarah Syekh al-Wasil Syamsudin dan Peranannya dalam Penyebaran Islam di Wilayah Kediri dan Sekitarnya”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.1, No.1.
- Harahap, Sahrul S. A. "Sakral dan Profan (Sistem Kepercayaan Suku Akit di Bantan Tengah)." *Akademika*, vol. 17, no. 1, 22 Jun. 2021, pp. 102-112.
- Harida, (2014). “Tradis Ziarah ke Makam Waliyah Zainab Desa Diponggo Kecamatan Tambak Bawean Kabupaten Gresik Jawa

Timur”, *Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Ampel*.

Hasanah, Uswatun, (2018). “Peran Usaha Ekonomi Di Wisata Religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil Kelurahan Setono Gedong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kediri”, *Skripsi Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kediri*.

Herdiani, Een. (2016), “Metode Sejarah dalam Penelitian Tari”, *Jurnal Makalangan*, Vol. 3, No. 2.

Juma’in, (2010). “Dinamika Fungsi Situs Setana Gedong lintas masa abad XIII-XVI Masehi”, *Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang*.

Mukti, M. Aziz, (2016). “Tradisi Ziarah Makam Mbah Imam Faqih (Mbah Banaran) di Desa Banaran, Kandangan, Kediri”, *Skripsi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel*.

Nurul, F.I. (2023). “Tanda Dalam Ritual Ziarah Ke Makam Leluhur Di Kampung Kampala Kabupaten Maros (Suatu Tinjauan Semiotika Pierce)” *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*. Volume 03 No.03.

Saleh, Fauzan dan Nur Chamid, (2018). “Rekonstruksi Narasi Sejarah Syekh alWasil Syamsudin dan Peranannya dalam Penyebaran Islam di Wilayah Kediri dan Sekitarnya: Menggali Pijakan Mempertegas Identitas IAIN Kediri”, *Posiding Nasional* Vol. 1, No. 1.

Sumbulah, Umami, (2012), “Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif”, *Jurnal el-Harakah*, Vol 14, No. 1.

Internet

<http://kumpulan-ensiklopedi-berbahasa-indonesia-q.aliansi.web.id/id3/2110-1968/Kecamatan>

<https://jdih.kedirikota.go.id/home/download/857>

<https://www.kompasiana.com/ameliaaaa/5eafed8e097f36748e304602/cerita-menarik-budayatradiasi-kota-kediri-dan-kaitannya-dengan-nilai-pancasila?page=all#section2>

<https://www.kompasiana.com/ameliaaaa/5eafed8e097f36748e304602/cerita-menarik-budayatradiasi-kota-kediri-dan-kaitannya-dengan-nilai-pancasila>

<https://www.kompasiana.com/ameliaaaa/5eafed8e097f36748e304602/cerita-menarik-budayatradiasi-kota-kediri-dan-kaitannya-dengan-nilai-pancasila?page=all#section2>

<https://www.laduni.id/post/read/81103/biografi-syekh-syamsuddin-al-wasil-mbah-wasil-setono-gedong-guru-spiritual-raja-jayabaya#Riwayat>,

<https://kalam.sindonews.com/read/845323/786/syekh-syamsuddin-al-wasil-pembimbing-rohani-prabu-jayabaya-penyebar-islam-pertama-di-kediri-1659517703>

Katalog 1102001.3571 ISSN 0215-591 35710.2102, Kota Kediri Dalam Angka 2021 (Kediri: BPS Kota Kediri, 2021)

Katalog 1102001.3571 ISSN 0215-5951 35710.2002, Kota Kediri Dalam Angka 2020, (Kediri: BPS Kota Kediri, 2020), 43.

Katalog 1102001.3571 ISSN 0215-5958 35710.1703 Kota Kediri Dalam Angka 2017, (Kediri: BPS Kota Kediri, 2017), 19.

Katalog 1102001.3571 ISSN 0215-5958 35710.1703, Kota Kediri
 Dalam Angka 2017, (Kediri: BPS Kota Kediri, 2017), 41

Katalog 1102001.3571 ISSN 0215-5958 35710.1703, Kota Kediri
 Dalam Angka 2017, (Kediri: BPS Kota Kediri, 2017), 71

Katalog 1403.3571 ISSN 0215-5958 35710.06.01, Kota Kediri Dalam
 Angka 2011, (Kediri: BPS Kota Kediri, 2011), 33.

Katalog: 1102001.3571, ISSN 0215-5358 35710.1703, Kota Kediri
 Dalam Angka 2017, (Kediri: BPS Kota Kediri, 2017)

Wawancara

Bapak Yusuf Wibisono, Wawancara, Kediri 25 November 2021.

Muhammad Yusuf Wibisono, Wawancara, Kediri 25 November 2021.

Bapak Harto, Wawancara, Kediri, 9 Februari 2021.

Mbak Khusniyah, Wawancara, Pada tanggal 09 Februari 2022.

Bapak Arifin, Wawancara, Kediri 09 Februari 2022.

Ibu Qomariyah, Wawancara, Kediri 10 Februari 2022.

Bapak Kamdi, Wawancara, Kediri 10 Februari 2022.

Mbah Rupiah, Wawancara, Kediri 18 Maret 2022.

Mbah Rupiah, Wawancara, Kediri 18 Maret 2022.

Soeharto, Wawancara, Area Makam Syaikh Syamsuddin Al-Wasil
 Setonogedong, 28 Januari 2019.